ANALISIS FAKTOR PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DI PUSKESMAS CIMANDALA KABUPATEN BOGOR

Sri Wahyuni[1] dan Yohana Wulan Rosaria[2]
Program Studi Kebidanan Bogor, Jl. Dr. Semeru No.116Bogor - 16111
Email: joan_jack423@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi suntik.[2] Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah suntik kombinasi dan progestin. Diperoleh hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, sementara tingkat pengetahuan tidak berhubungan.[3]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang penggunaan kontrasepsi suntik di Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor.

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi yang diberikan layanan di dalam gedung Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor, yaitu sebanyak 411 orang. Jumlah sampelditetapkan dengan menggunakan *rumus sample desain cross sectional.* Jumlah sampel sebesar 95 orang dengan ditambah 10 persen menjadi 115 orang. Pengambilan data dengan menggunakan *accidental sampling* dan dibantu oleh 2 orang enumerator.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden (70,4%) berusia antara 20–35 tahun; 69,6% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi; 75,7% responden berpendidikan tinggi: 67% responden adalah ibu yang bekerja; 60% responden memiliki anak lebih dari 2 orang; 89,6% responden menggunakan KB suntik. Terdapat 3 variabel yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik yaitu umur (0,000); pengetahuan, (0,015); pendidikan (0,038).

Simpulan yang dapat diperoleh yaitu faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik di Puskesmas Cimandala adalah umur, pengetahuan, dan pendidikan.

Kata Kunci : Faktor-faktor Penggunaan Kontrasepsi Suntik

FACTOR ANALYSIS OF THE USE OF CONTRACEPTIVE INJECTION IN HEALTH DISTRICT CIMANDALA BOGOR

ABSTRACT

One of contraception are widely used in Indonesia is suntik.[2] Contraceptive injectable contraceptives are used and combined injectable progestin. The results indicate that factors related to the choice of contraception were age, number of children, education level, while the level of knowledge is not berhubungan.[3]

This study aimed to determine the factors that influence the use of injectable contraceptives at the health center Cimandala Bogor Regency.

This study is an observational analytic cross-sectional design. The population in this study was the overall women who use contraceptives are provided with services in the health center building Cimandala Bogor district as many as 411 people. The number of samples determined by using the formula sample cross-sectional design. The number of samples of 95 people with a plus 10 per cent to 115 people. Collecting data by using accidental sampling and assisted by two people enumerators.

In this study the majority of respondents (70.4%) aged between 20-35 years; 69.6% of respondents had a good knowledge about contraception; 75.7% of respondents are highly educated: 67% of respondents are working mothers; 60% of respondents have more than 2 children; 89.6% of respondents using injectables. There are three variables related to the use of injectable contraceptives such as age, (0.000); knowledge, (0.015); education (0.038).

The conclusions that can be obtained are the factors that influence the use of injectable contraceptives at the health center is Cimandala age, knowledge and education.

Keywords : Factors Injectable Contraceptive Use

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya adapada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi. Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB) dalam hal initelah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia.

Salah satu kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah suntik kombinasi

dan progestin. Diperoleh hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, sementara tingkat pengetahuan tidak berhubungan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi yang diberikan layanan di dalam gedung Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor, yaitu sebanyak 411 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor. Kriteria eksklusi yaitu perempuan yang diberikan layanan kontrasepsi suntik di dalam gedung Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor. Kriteria inklusi yaitu perempuan yang tidak teratur datang untuk melakukan kontrasepsi suntik (suntik ulang). Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan *rumus sample desain cross sectional.* Jumlah sampel sebesar 95 orang dengan ditambah 10 persen menjadi 115 orang. Pengambilan data dengan menggunakan *accidental sampling* dan dibantu oleh 2 orang enumerator.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian univariat, maka didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan hasil univariat

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
1.	Kelompok Umur		
	a. < 20 tahun	17	14.8
	b. 20 – 35 tahun	81	70.4
	c. ≥ 35 tahun	17	14.8
	Jumlah	115	100
2.	Pengetahuan		
	a. Kurang	35	30.4
	b. Baik	80	69.6
	Jumlah	115	100

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
3.	Pendidikan		
	a. Rendah (< SMU)	28	24.3
	b. Tinggi (> SMU)	87	75.7
	Jumlah	115	100
4.	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga (IRT)	38	33
	b. Ibu Bekerja	77	67
	Jumlah	115	100
5.	Jumlah Anak		
	a. ≤ 2	46	40
	b. > 2	69	60
	Jumlah	115	100
6.	Penggunaan kontrasepsi suntik		
	a. Tidak menggunakan	12	10.4
	b. Menggunakan	103	89.6
	Jumlah	115	100

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Statistik Hubungan Variabel Bebas dan Terikat Menggunakan Uji *Chi Square* pada Tingkat Kesalahan (∂) sebesar 5%

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Nilai p	Keterangan
1	Umur	Penggunaan kontrasepsi suntik	0.000	Berhubungan
2	Pengetahuan		0.015	Berhubungan
3	Pendidikan		0.038	Berhubungan
4	Pekerjaan		0.203	Tidak Berhubungan
5	Jumlah anak		0.455	Tidak berhubungan

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen yang diuji secara bivariat terdapat 3 variabel yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik, yaitu umur, pengetahuan, pendidikan, sedangkan variabel lain tidak berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik.

D. PEMBAHASAN

Secara statistik, ada hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan umur, pengetahuan, dan pendidikan. Adapun faktor pekerjaan dan jumlah anak tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan kontrasepsi suntik.

1. Umur

Umur responden menunjukkan paling dominan responden dengan umur antara 20–35 tahun, yaitu sebanyak 81 orang (70.4%). Hasil penelitian menunjukkan umur reproduktif dapat memengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik dikarenakan dianggap memiliki efektivitas dan kemudahan. Menurut Yanuar, 2010 umur seseorang menentukan metode kontrasepsi yang akan dipilih. Semakin tua usia seseorang akan meningkatkan kemungkinan untuk tidak menginginkan kehamilan lagi, serta memilih metode kontrasepsi yang cocok dan efektif.[4]

2. Pengetahuan

Responden dengan pengetahuan baik tentang penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 80 responden (69,6%). Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuannya akan lebih memilih kontrasepsi suntik, hal ini menunjukkan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi suntik. Pengetahuan akan memengaruhi rasionalitas dalam memlih metode KB. Responden lebih memilih kontrasepsi suntik karena metode ini lebih murah harganya, lebih efektf, jangka waktu pemakaian lebih lama.

Menurut studi yang telah dilakukan oleh Anne R Pebley dan James W Breckett, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tempat pelayanan dan metode kontrasepsi yang digunakan.

3. Pendidikan

Pendidikan responden menunjukkan paling dominan responden dengan tingkatpendidikan lebih dari SMU, yaitu sebanyak 87 orang (75,7%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan suatu metode kontrasepsi karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan lebih mampu mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan yang berhubungan dengan pemakaian suatu metode kontrasepsi. Menurut Bouge dalam Lucas (1990) menyatakan bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel lain. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang

berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru (BKKBN, 1980).

Hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi, dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan, dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Peningkatan tingkat pendidikan akan menghasilkan tingkat kelahiran yang rendah karena pendidikan akan memengaruhi persepsi negatif terhadap nilai anak dan akan menekan adanya keluarga besar. Orang tua dalam keluarga tentu saja menginginkan agar anaknya berkualitas dengan harapan dikemudian hari dapat melanjutkan cita-cita keluarga, berguna bagi masyarakat dan negara.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Paling dominan responden (70,4%) berumur 20–35 tahun. Umur responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.
2. Paling dominan responden (69,6%) mempunyai pengetahuan baik mengenai penggunaan kontrasepsi suntik. Pengetahuan responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.
3. Paling dominan responden (75,7%) berpendidikan tinggi. Pendidikan responden memiliki pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.
4. Paling dominan responden (67%) bekerja dan 33% responden tidak bekerja. Pekerjaan responden tidak berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.
5. Paling dominan responden (60%) dengan jumlah anak lebih dari 2. Jumlah anak tidak berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.

2. SARAN

1. Bagi Masyarakat

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya bagi pasangan yang menggunakan kontrasepsi untuk mencegah dan mengatur kehamilan.

2. Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan

   Diharapkan hasil penelitiandapat bermanfaat menambah pengetahuan bagi bidan dan petugas kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat serta dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan yang tepat dan mudah diterima masyarakat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi awalbagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arum, D.N., & Sujiyatini. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Glasier, Anne &G.Ailsa. (2005). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: EGC.

Hartanto, H. (2004). *KB dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Indira, L.(2009).“Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Keluarga Miskin”.*Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro

Kusumaningrum, R. (2009). “Faktor-Faktor yang memengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Pasangan Usia Subur”.*Skripsi.* Semarang:Universitas Diponegoro.

Mansjoer. (2003). *Kapita Selekta Kedokteran.* Jilid 2 Edisi 3. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Rosner, B. (2006) *Fundamental of Biostatistics*. Sixth Edition. Harvard University.

Saifuddin, A.B. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2007). *Statistik Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.

Wiknjosastro, H. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

_____. (2006). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Yanuar.(2010). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi di Lingkungan Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo*, KTI. Yogyakarta: UII.